

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Beras

Beras merupakan salah satu sumber makanan pokok yang memiliki peran penting dalam menyokong kehidupan manusia di berbagai belahan dunia, terutama di Asia. Beras di Indonesia merupakan makanan pokok bagi sekitar 95% masyarakat Indonesia (Sartini dan Bagio, 2021). Luas panen padi diperkirakan sebesar 10,20 juta hektare dengan produksi padi sebesar 53,63 juta ton gabah yang apabila dikonversi menjadi beras untuk konsumsi sebesar 30,90 juta ton (BPS, 2023). Konsumsi beras di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 35,7 juta/tahun. Sebagai komoditas pangan pokok, ketersediaan beras wajib terpenuhi dalam kebutuhan sehari-hari. Beras merupakan komoditas pangan yang vital untuk Indonesia. Berdasarkan data FAO (2022) Indonesia merupakan negara keempat terbesar dalam konsumsi beras di dunia. Hal ini menyebabkan sebagian besar petani di Indonesia adalah petani padi. Peraturan Presiden nomor 71 tahun 2015 menyatakan bahwa beras adalah kebutuhan pokok, oleh sebab itu pemerintah berkewajiban untuk menjaga pasokan dan stabilitas harga beras.

Beras berperan sebagai komoditas ekonomi masyarakat Indonesia. Permintaan akan beras selalu tinggi setiap waktunya. Secara hukum permintaan beras merupakan komoditas yang tidak elastis karena jika harga beras naik masyarakat tidak mencari komoditas substitusi dan tetap membeli beras. Hal ini disebabkan peran beras sebagai bahan pokok yang digunakan untuk memenuhi

kebutuhan mayoritas masyarakat Indonesia. Pengadaan beras harus terstruktur dan tepat waktu sehingga tidak terjadi kelangkaan beras. Manajemen penyediaan yang baik diperlukan guna menunjang upaya pemenuhan kebutuhan beras masyarakat sehari-hari. Ketersediaan beras harus dijaga supaya tidak terjadi krisis pangan. Kelangkaan beras terjadi di Indonesia pada tahun 1997/1998 yang mengakibatkan meningkatnya harga beras yang berkembang menjadi krisis multidimensi dan membahayakan stabilitas ekonomi nasional (Gapari, 2021).

2.2. Produksi Beras

Produksi merupakan kegiatan penciptaan barang dan jasa. Barang dan jasa ini diproduksi guna memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia. Kegiatan produksi membutuhkan faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi maupun modal. Pengertian secara luas produksi adalah segala kegiatan yang memiliki tujuan untuk membantu meningkatkan atau menambah nilai guna suatu benda (Duwila, 2015).

Sebagai bahan pangan pokok masyarakat Indonesia, beras mendominasi pola makan orang Indonesia. Konsumsi beras 35,7 juta ton/tahun dan menempati peringkat ketiga di dunia sebagai konsumen beras terbesar, menunjukkan betapa pentingnya dalam menjaga produksi beras. Beras berperan sebagai komoditas pangan utama masyarakat Indonesia sehingga harus dipastikan kecukupan dan kestabilan produksi beras. BPS (2023) menyatakan bahwa volume beras Indonesia pada tahun 2021 adalah 31,36 juta ton, 2022 sebesar 31,54 dan 2023 sebesar 31,10 juta ton. Produksi beras belum dapat memenuhi permintaan beras sehingga perlu diadakan upaya pemenuhan permintaan beras melalui kebijakan-kebijakan

pemerintah. Besar produksi penting untuk ditinjau karena berpengaruh terhadap ketersediaan atau *supply* suatu produk, barang yang langka namun memiliki permintaan yang tinggi akan menyebabkan harga barang menjadi naik dan berpengaruh terhadap pengeluaran agregat (Veritia *et al.*, 2019).

2.3. Permintaan

Permintaan berkaitan dengan perilaku pasar. Permintaan ekonomi adalah kombinasi harga dan kuantitas suatu produk atau jasa yang ingin dan dapat dibeli oleh konsumen pada tingkat harga untuk suatu periode waktu tertentu (Dinar dan Hasan, 2018). Pendapatan individu, harga barang, tren dan preferensi konsumen menjadi beberapa faktor yang membentuk permintaan ekonomi. Permintaan yang kuat menandakan kondisi ekonomi yang stabil. Sebaliknya, permintaan yang rendah mencerminkan ketidakpastian atau penurunan dalam ekonomi. Permintaan ini dapat dibagi menjadi dua (Zahara dan Anwar, 2020), yaitu:

- a. Permintaan absolut, yaitu permintaan yang hanya didasarkan atas kebutuhan saja. Permintaan yang ada tidak didukung oleh daya beli konsumen,
- b. Permintaan efektif, yaitu permintaan yang didukung oleh daya beli konsumen.

Permintaan terhadap beras merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan dinamika ekonomi di Indonesia. Peranan beras sebagai makanan pokok bagi mayoritas penduduk Indonesia, menghasilkan permintaan beras yang stabil dan konsisten meningkat mengikuti pertumbuhan populasi. Permintaan beras ini dipengaruhi oleh pendapatan individu, pola konsumsi masyarakat dan kebijakan

pemerintah dalam perdagangan beras. Kondisi apabila permintaan akan beras tidak dapat dipenuhi karena ketersediaan beras tidak dapat mencukupi, berpotensi menimbulkan lonjakan harga beras sesuai dengan teori ekonomi *supply and demand* (Darmawan, 2018). Pihak berwenang harus menyiapkan strategi ekonomi supaya permintaan yang tinggi dapat dipenuhi.

2.4. Impor Beras

Impor merupakan kegiatan dimana berbagai pihak, baik swasta maupun pemerintah, yang membeli produk dari luar negeri untuk dijual ke dalam negeri (Ekananda, 2015). Pelaku yang terlibat dalam impor suatu barang adalah importir dan eksportir, dimana keduanya berada di dua negara yang berbeda. Suatu negara melakukan impor disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor negara melakukan impor khususnya bahan pangan adalah karena negara tidak dapat memproduksi bahan pangan sesuai dengan kebutuhan dalam negeri, baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Prinadi *et al.*, 2016). Pertumbuhan penduduk yang pesat dengan tidak diimbangi pertumbuhan produksi yang pesat pula menjadi pertimbangan suatu pemerintahan negara untuk melakukan impor demi memenuhi kebutuhan suatu produk dalam negeri. Ketersediaan suatu produk akan berpengaruh dengan harga suatu produk tersebut sesuai dengan teori *supply and demand* (Veritia *et al.*, 2019).

Indonesia dikenal sebagai konsumen sekaligus produsen beras. Produksi beras setiap tahun Indonesia besar namun tidak cukup besar untuk memenuhi kebutuhan beras nasional (Rahayu dan Febriaty, 2019). Volume impor tiap tahun

pun meningkat akibat produksi beras domestik yang tidak dapat memenuhi kebutuhan beras nasional.



Ilustrasi 1. Volume Impor Beras Indonesia 5 tahun terakhir
Badan Pangan Nasional (2024)

Kebijakan impor ini dilakukan untuk mengimbangi jumlah penduduk dengan jumlah konsumsi beras. Impor beras tiap tahun meningkat bahkan tetap dilakukan meskipun hasil produksi meningkat (Muhammad *et al.*, 2023). Pemerintah dalam upaya mengontrol kegiatan impor beras, telah mengeluarkan kebijakan ketentuan impor beras melalui Surat Keputusan Menperindag Nomor 74/M-DAG/PER/9/2017 tentang ketentuan impor beras. Impor beras hanya dapat dilakukan untuk tujuan:

- a. Keperluan umum, hanya dapat dilakukan oleh Perusahaan Umum BULOG;

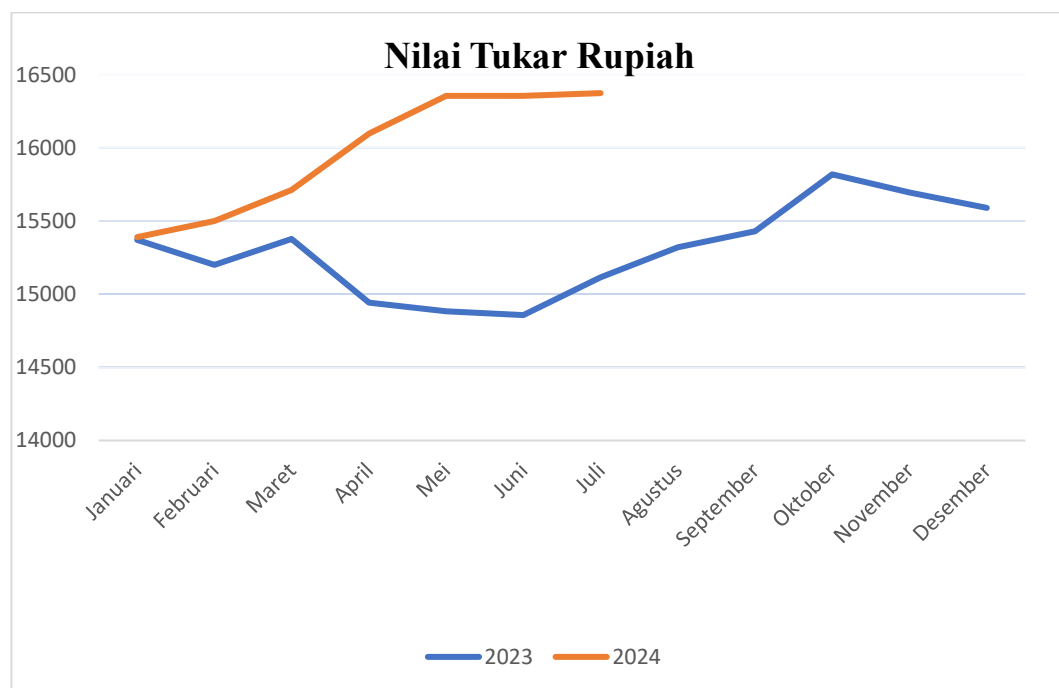
- b. Hibah, hanya dapat dilakukan oleh lembaga/organisasi sosial atau badan pemerintah setelah mendapat Persetujuan Impor dari Menteri;
- c. Keperluan lain hanya dapat dilakukan oleh perusahaan pemilik Angka Pengenal Importir Produsen (API-P), untuk kebutuhan bahan baku industri dan Badan Usaha Milik Negara, untuk kebutuhan selain bahan baku industri.

Indonesia melakukan impor beras setiap tahun guna memenuhi kebutuhan persediaan beras nasional. Impor beras Indonesia pada tahun 2023 mengalami lonjakan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Perubahan volume impor beras salah satunya dipengaruhi oleh produksi beras nasional. Perubahan iklim, *input* budidaya dan penunjangnya memiliki hubungan dengan perubahan volume impor beras (Ruminta *et al.*, 2018). Indonesia melakukan impor beras dalam jumlah besar pada tahun 2023 yang disebabkan oleh fenomena El Nino. Fenomena ini mengakibatkan produksi beras nasional menurun sehingga impor dilakukan guna menjaga persediaan beras nasional (Wibowo dan Marwanti, 2024).

2.5. Nilai Tukar Uang

Nilai tukar valuta asing merupakan nilai suatu satuan mata uang dalam satuan mata uang negara lain yang berbeda. Nilai tukar valuta asing adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing (Sukirno, 2010). Nilai tukar valuta asing ditentukan dalam pasar valuta asing yang disebut pasar tempat berbagai mata uang dari negara yang berbeda diperdagangkan (Samuelson dan Nordhaus, 2008). Nilai tukar Rupiah saat ini untuk US\$ 1.00

adalah Rp 16.035, artinya untuk mendapatkan satu Dolar Amerika Serikat dibutuhkan 16.035 Rupiah Indonesia. Perubahan nilai tukar uang dapat memberikan dampak terhadap perekonomian. Penurunan nilai tukar uang akan mempengaruhi penyerapan domestik akibat peningkatan harga-harga secara umum yang diikuti dengan permintaan domestik yang menurun. Perubahan nilai tukar dipengaruhi oleh perubahan suku bunga Bank Indonesia. Suku bunga yang tinggi akan mendorong investor asing untuk menanamkan modal ke dalam instrumen-instrumen keuangan di Indonesia, aliran modal masuk ini akan mendorong nilai tukar Rupiah (Suparmono, 2018).



Ilustrasi 2. Grafik Perkembangan Nilai Tukar Rupiah

Bank Indonesia (2024)

Hubungan nilai tukar uang dapat dilihat dengan menggunakan Teori Paritas Daya Beli. Teori ini menyatakan bahwa dalam jangka panjang, nilai tukar antar dua

negara akan menyesuaikan sehingga harga barang-barang di kedua negara tersebut menjadi setara ketika dinilai dengan mata uang yang sama. Perubahan nilai tukar uang mempengaruhi daya beli masyarakat. Nilai tukar rupiah yang melemah akan berakibat terhadap meningkatnya harga beras impor karena harga beras di pasar internasional dihitung dalam mata uang asing begitu juga sebaliknya (Salvatore, 1993).

2.6. Harga Beras Tahun 2023

Permintaan beras di Indonesia selalu tinggi, sehingga ketersediaan beras harus dijaga supaya harga beras tetap dalam kondisi stabil. Harga beras di Jawa pada tahun 2023 sendiri mencapai Rp 13.130/kg untuk beras kualitas medium dan Rp 14.320 /kg untuk beras premium naik dibandingkan dengan tahun 2022 dimana beras premium berharga Rp 12.290 dan beras medium berharga Rp 10.870 (BAPANAS, 2024). Banyak faktor yang mempengaruhi harga beras salah satunya adalah ketidakpastian cuaca yang disebabkan oleh El Nino dengan kemarau panjang (Saragih, 2023). Produksi padi di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 53,63 juta ton gabah kering giling (GKG) yang jika dikonversikan menjadi beras sebesar 30,90 juta ton (BPS, 2023). Volume produksi ini dibandingkan dengan tahun 2022 terdapat penurunan sebesar 1,12 juta ton GKG atau 645,1 ribu ton jika dikonversikan menjadi beras (BPS, 2022). Bapanas menyebutkan bahwa kebutuhan beras di tahun 2023 adalah 31,2 juta ton, dengan mempertimbangkan hal tersebut pemerintah melakukan kebijakan impor dan pendistribusian cadangan beras pemerintah (CBP) untuk menjaga ketersediaan beras sebagai upaya stabilisasi harga beras (Aryani, 2021). Upaya Bulog dalam menekan harga beras salah satunya

adalah dengan memberikan program bantuan pangan berupa 10 kg beras per bulan yang diberikan kepada keluarga penerima manfaat (KPM) yang sayangnya belum mampu menekan harga beras (Mainake, 2024).

Pengaruh harga beras tahun 2023 terhadap harga beras tahun 2024 melalui ekspektasi pasar dan penyesuaian produksi dan konsumsi. Interaksi permintaan agregat dan penawaran agregat ini akan menyebabkan harga untuk naik sebagai akibat adanya harapan harga dan tingkat upah akan meningkat. Teori ekspektasi menjelaskan bahwa setiap keputusan yang dilakukan pelaku ekonomi baik sebagai produsen maupun konsumen, terutama yang berhubungan dengan ketidakpastian, selalu mendasarkan pada ekspektasi pelaku ekonomi tersebut (Dornbusch dan Fischer, 1994). Historis harga digunakan dengan mempertimbangkan teori *price inertia* yang menyatakan bahwa masa lalu dapat memengaruhi harga masa kini akibat rigiditas struktural dan ekspektasi pasar (Mankiw, 2015).

2.7. Persediaan Beras Januari – November 2024

Indonesia merupakan negara keempat terbesar di dunia dalam konsumsi beras (FAO, 2022). Bapanas (2024) menyebutkan bahwa kebutuhan bulanan beras Indonesia mencapai 2,5 juta ton/bulan ditambah dengan kebutuhan beras untuk bantuan sosial 22 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Persediaan beras harus terjaga supaya tidak berdampak pada harga beras di masyarakat. Stok Cadangan Beras Pemerintah (CBP) saat ini sebanyak 1,2 juta ton yang akan digunakan untuk menjaga stabilitas harga beras dan bantuan sosial bagi 22 juta KPM (BULOG, 2022). Perum BULOG bertugas untuk menjaga persediaan beras negara dengan upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan impor beras dan penyaluran

bantuan untuk menjaga tingkat inflasi. Persediaan beras yang tidak stabil dapat menyebabkan perubahan inflasi ditambah dengan Indonesia memenuhi kebutuhan pangan pokok didapatkan secara impor, fluktuasi harga rentan terjadi akibat inflasi (Farizi dan Komilasari, 2023). Perum BULOG menyatakan bahwa stok beras nasional sekarang tercatat 1,23 juta ton per 16 April 2024.

2.8. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan rujukan pada penelitian ini tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil
1.	Faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi fluktuasi harga beras di Sumatera Utara	(Yanti <i>et al.</i> , 2020)	Metode yang digunakan adalah analisis data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis <i>Vector Auto Regression</i> (VAR) dengan variabelnya adalah jumlah produksi, konsumsi, luas panen, pendapatan perkapita dan inflasi.	Penelitian ini menunjukkan bahwa harga beras di Sumatera Utara dipengaruhi oleh produksi dan inflasi. Penurunan produksi memberikan dampak pada kenaikan harga beras.

Tabel 1. Penelitian terdahulu (lanjutan)

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil
2.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Eceran Beras Di Indonesia Tahun 2018 – 2021	(Widiantara <i>et al.</i> , 2024)	Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka. Analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan variabelnya adalah produksi beras, konsumsi dan impor beras.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi, konsumsi dan volume impor berpengaruh secara simultan terhadap harga eceran beras di Indonesia pada tahun 2018 – 2021. Variabel produksi dan konsumsi secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga eceran beras di tahun 2018 – 2021. Variabel impor tidak berpengaruh secara parsial. Variabel produksi adalah variabel berpengaruh paling dominan.

Tabel 1. Penelitian terdahulu (lanjutan)

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil
3.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga beras di Provinsi Aceh	(Nelly <i>et al.</i> , 2018)	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan model ekonometrika dengan persamaan simultan. Sumber datanya adalah data sekunder yang didapatkan dengan cara studi pustaka. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga gabah, produksi beras, dan harga eceran tertinggi.	Penelitian ini menunjukkan bahwa harga gabah, produksi beras dan harga eceran tertinggi secara serempak berpengaruh terhadap harga beras di Provinsi Aceh.
4.	Determinant Of Rice Price In Indonesia: A Fourier Engle - Granger Cointegration Test	(Ariani <i>et al.</i> , 2024)	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif menggunakan kointegrasi. Sumber datanya adalah data sekunder. Variabel yang digunakan adalah harga beras (Y), nilai tukar (X1), <i>money supply</i> (X2) dan <i>volatility of oil prices</i> (X3).	Penelitian ini menunjukkan bahwa harga beras dipengaruhi oleh nilai tukar, <i>money supply</i> dan volatilitas harga BBM. Variabel <i>money supply</i> memiliki dampak yang paling signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 1. Penelitian terdahulu (lanjutan).

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil
5.	Factors affecting the domestic price of rice in Indonesia	(Hermawan <i>et al.</i> , 2017)	Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data sekunder dengan menggunakan analisis OLS. Sumber data adalah data sekunder. Variabel yang digunakan adalah produksi domestik, nilai tukar, harga beras internasional, dan pendapatan per kapita.	Penelitian ini menunjukkan tren harga beras nasional lebih mahal dibandingkan harga beras internasional. Variabel yang memiliki pengaruh signifikan adalah variabel nilai tukar.